

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Teknik uraian yang dipakai peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yakni untuk analisis data beserta menjelaskan maupun mendefinisikan data yang dikumpulkan seperti adanya bermaksud membuat kesimpulan yang tersedia secara umum (Sanusi, 2021). Teknik kuantitatif bisa dijelaskan sebagai teknik yang pernah lumayan sering dipakai sehingga menjadi metode untuk teknik riset (Sugiyono, 2021). Cara studi yang digunakan dalam riset ini merupakan penelitian survei, yang merupakan tinjauan sampel karyawan PT. Draco Internasional Jakarta melalui penggunaan kuesioner selaku alat buat mengumpulkan data.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek Penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah (Sugiyono, 2021). Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Draco Internasional Jakarta.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan bidang generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang memiliki atribut serta karakteristik tertentu untuk dianalisis oleh peneliti dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). Riset ini yang menjadi populasi merupakan karyawan PT. Draco Internasional Jakarta total keseluruhan 106 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan komponen dari total serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Penentuan jumlah sampel riset ini memakai *probability sampling* dengan yang di gunakan adalah *Purposive sampling* (pengambilan sampel tujuan) peneliti secara selektif memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019), untuk

melihat prestasi kerja karyawan maka di butuhkan waktu kerja yang cukup lama, maka di putuskan kriteria sampel penelitian yaitu karyawan yang sudah bekerja minimal 1 tahun, didapatkan total 98 pekerja yang sudah bekerja minimal 1 tahun pada PT. Draco Internasional.

3. 4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

3.4.1 Variabel Dependen

Turnover intention (Y)

Menurut Siregar (2021) mendefinisikan *turnover intention* adalah kecenderungan atau niat karyawan untuk berhenti bekerja dari pekerjaannya secara sukarela menurut pilihannya sendiri.

3.4.2 Variabel Independen

a. Kepuasan Kerja (X1)

Menurut (Yuda & Ardana, 2021) kepuasan kerja didefinisikan sebagai perasaan senang atau emosi positif yang didapat seorang dari pengalaman kerja yang berkenaan dengan individu, bukan kelompok.

b. Stres Kerja (X2)

Menurut (Cahyana & Jati, 2021) menyatakan bahwa stres kerja adalah suatu kondisi dimana terdapat satu atau beberapa faktor di tempat kerja yang berinteraksi dengan pekerja sehingga mengganggu kondisi fisiologis, dan perilaku. Berikut tabel skala pengukuran:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

<i>Turnover intention</i> (Y)	
Fathoni (2019)	
INDIKATOR	SKALA PENGUKURAN
Pikiran untuk keluar	Interval
Keinginan untuk mencari pekerjaan lain	Interval
Adanya keinginan untuk meninggalkan organisasi	Interval
Kepuasan Kerja (X1)	
Mangkunegara (2021)	
INDIKATOR	SKALA PENGUKURAN
Pekerjaan yang menarik	Interval
Kesempatan untuk belajar	Interval
Rasa keadilan yang diberikan instansi sesuai beban pekerjaan	Interval

Mempunyai peluang untuk mendapatkan promosi	Interval
Adanya rasa keadilan guna memperoleh promosi	Interval
Memiliki peluang untuk memperluas keahliannya	Interval
Berupa atasan mampu memberikan keadilan di dalam penugasan	Interval
Atasan dapat memberikan penugasan berdasarkan kompetensi	Interval
Atasan mampu memberi keadilan dalam pengambilan keputusan mengenai pekerjaan	Interval
Stres Kerja (X2)	
Kusnadi (2021)	
INDIKATOR	SKALA PENGUKURAN
Beban kerja yang berlebihan	Interval
Beban kerja yang diberikan kepada karyawan yang melebihi batas kemampuannya dan melebihi tanggung jawab pekerjaan tersebut	Interval
Tekanan atau desakan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan	Interval
Umpan balik tentang pelaksanaan pekerjaan yang tidak memadai	Interval
Tidak ada wewenang yang cukup untuk melaksanakan tanggung jawab	Interval

Sumber: Di tulis Oleh Penulis, (2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2024) keakuratan data penelitian dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu: sifat alat pengujian dan standar perangkaian data. Teknik Riset yang digunakan peneliti saat pengumpulan data memanfaatkan asal data yang terdiri dari:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2024) data primer merupakan data dimana peneliti yang melakukan penelitian memperoleh atau mengumpulkan langsung di lapangan atau membutuhkannya serta melalui pemencaran angket ini bermaksud memperoleh data yang diperlukan dari pekerja PT. Draco Internasional Jakarta. Hasil pengisian kuesioner yang dibagikan untuk para responden merupakan data primer yang dipakai dalam riset ini.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2024) data sekunder merupakan data dirangkai atau diakses sama peneliti yang menyelidiki dari sumber jurnal - jurnal penelitian maupun buku-buku yang berhubungan merupakan data sekunder yang dipakai dalam riset ini.

3.5.1 Skala Pengukuran Data

Skala pengumpulan data yang dipakai pada riset ini melalui pendistribusian kuesioner untuk para responden karyawan pada PT. Draco Internasional Jakarta untuk memperoleh jawaban. Skala likert merupakan ukuran yang digunakan dalam riset ini, menurut Sugiyono (2024) skala likert dipakai untuk menilai pandangan, kepercayaan serta harapan orang berkenaan petunjuk sebuah penelitian.

Dengan skala likert indikator variabel merupakan jabaran dari variabel yang akan ditakar kemudian bertindak sebagai titik awal untuk pengaturan instrumen pertanyaan (Sugiyono, 2024). Jawaban untuk tiap item instrumen memanfaatkan skala likert memiliki tingkatan yang amat konklusif hingga sungguh *minus*.

Respons dapat diberi nilai seperti tabel di bawah ini untuk analisis kuantitatif:

Tabel 3. 2 Skala Likert

No	Pernyataan	Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2024)

3. 6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2024) analisis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dan didasari oleh metode kajian data merupakan metode kajian yang dipakai

untuk mengevaluasi data yang dirangkai, didasari (Sanusi, 2020) deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data secara numerik atau kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diamati, tanpa mencoba untuk menjelaskan atau menghubungkan variabel-variabel tersebut secara lebih dalam. Lalu data di olah memakai program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 27.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah indikator yang dipakai dalam analisis data beserta mengidentifikasi serta menunjukkan data yang digabungkan (Sugiyono, 2024). Dalam penelitian ini buat merespons hipotesis deskriptif berkaitan dengan kejadian, data akan diklasifikasikan menurut variabel. Sektor ini akan ditelaah perihal distribusi balasan responden kepada kelengkapan indikator yang ditakar, kemudian memperoleh jawaban terhadap masing-masing variabel, untuk memudahkan penilaian rata-rata tersebut maka digunakan interval, untuk menentukan panjang kelas interval, menurut (Sugiyono, 2024). digunakan rumus sebagai berikut:

Maka pajang kelas intervalnya dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skala Interval

Kriteria atau Interpretasi Kategori	Skala interval
Sangat tidak setuju atau sangat tidak baik	1, 00-1, 75
Tidak Setuju atau Tidak Baik	1, 80-2, 59
Kurang Setuju atau Kurang Baik	2, 60-3, 39
Setuju atau Baik	3, 40-5, 19
Sangat setuju atau Sangat Baik	4, 20-5, 00

Sumber: (Sugiyono, 2024)

3.6.2 Uji

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dianggap valid seandainya instrumen menimbang segala yang harus ditakar dan apakah instrumen pengukuran valid tergantung pada alat untuk mencapai target pengukuran (Sugiyono, 2024). Para peneliti memanfaatkan metode korelasi *product moment pearson* buat mengukur kebenaran instrumen serta koefisien

korelasinya kriteria pengujian dalam validitas ini (Sugiyono, 2024).
Adalah

1. $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dianggap valid,
2. $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga dianggap tak valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan persamaan yang memperlihatkan instrumen bisa dipercaya maupun tidak. Untuk mengukur dan memahami derajat keserasian, sehingga digunakan uji reliabilitas sebagai alat ukur (Sugiyono, 2024).

Pada riset ini untuk mengetahui instrumen reliabilitas, peneliti memakai teknik dari *Cronbrach's Alpha*, uji reliabilitas memakai Cronbach Alpha (Sugiyono, 2024) adalah apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ sehingga alat ukur tersebut reliabel dan sebaliknya seandainya nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$, maka alat ukur tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan *kolmogorov-smirnov*. Nilai *residual* terstandarisasi disimpulkan normal jikalau nilai probabilitas $> 0,05$ bisa disimpulkan distribusi dari model regresi adalah normal, serta seandainya probabilitas $< 0,05$ bisa disimpulkan distribusi dari model regresi adalah tidak normal(Sugiyono, 2024).

c. Uji Multikolinieritas

Variance inflation factor (VIF) adalah instrumen yang dipakai untuk menentukan apakah model memiliki indikasi multikolinieritas. Caranya adalah memeriksa nilai masing-masing variabel dependen terhadap variabel terikatnya. Jikalau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka model tak menunjukkan terindikasi *multikolinieritas*, bisa diartikan tidak ada korelasi antara variabel independen (Sugiyono, 2024).

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2024) berpendapat bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan metode apabila nilai sig lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan apabila nilai sig di bawah 0,05 maka terjadi gejala heterokedastisitas

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, dalam membuktikan satu tatanan kaitan linear antara variabel serta untuk memahami jumlah estimasi dari tiap variabel independen beserta dependen maka kajian regresi linier berganda merupakan kajian yang dipakai di dalam riset ini (Sugiyono, 2024). Regresi berganda bisa dirumuskan yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Turnover intention*

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X_1 = Kepuasan Kerja

X_2 = Stres Kerja

e = Standar Error

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam memahami tingkat pembentukan model kondisi aktual adalah pemahaman akan persamaan yang menentukan determinasi. Pengujian ini untuk mengetahui ketepatan garis regresi diperoleh saat mengevaluasi data yang diamati. Nilai *R square* dapat dilihat sebagai

persentase dari nilai yang menggambarkan pengaruh terhadap variabel dependen (Y), penelitian ini digunakan buat memastikan kuantitas atau proporsi variabel independen ketika model regresi yang dipasangkan dengan variabel dependen (Sugiyono, 2024).

3.6.6 Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah model secara keseluruhan layak atau tidak dan juga untuk melihat pengaruh simultan (bersama-sama antara variabel Independen terhadap dependen) (Sugiyono, 2024). Tabel F perlu dibangkitkan menggunakan alpha dan df, dimana besaran tabel ditentukan oleh pembilang (k-1) dan penyebutnya df (n-k). Peneliti menentukan taraf signifikan sebesar 5% (0,05), lalu Peneliti akan membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung, dengan kriteria sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta nilai signifikansi $< 0,05$.
Kepuasan Kerja (X1) Stres Kerja (X2) Secara Bersama-sama berpengaruh terhadap *Turnover intention*.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ serta nilai signifikansi $> 0,05$.
Kepuasan Kerja (X1) Stres Kerja (X2) Secara Bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Turnover intention*.

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji apakah satu variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak (Sugiyono, 2024). Peneliti menentukan ambang batas signifikan sebesar 5% (0,05), lalu Peneliti akan membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan T yang diketahui secara langsung melalui keterangan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila nilai signifikan $> 0,05$
2. H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila nilai signifikan $< 0,05$

Variabel Kepuasan Kerja(X₁)

H₀: $\rho_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kepuasan kerja terhadap *turnover intention* pada PT. Draco Internasional Jakarta

H_a: $\rho_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan Kepuasan Kerja terhadap *turnover intention* pada PT. Draco Internasional Jakarta

Variabel Stres Kerja (X₂)

H₀: $\rho_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Stres Kerja terhadap *turnover intention* PT. Draco Internasional Jakarta

H_a: $\rho_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan Stres kerja terhadap Stres Kerja pada PT. Draco Internasional Jakarta.

3. 7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap *turnover intention* Pada Karyawan PT. Draco Internasional Jakarta" dapat mencakup beberapa hal, antara lain:

1. Sifat Pengukuran dan Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian tertentu atau instrumen pengukuran kepuasan kerja, stres kerja, dan *turnover intention* mungkin memiliki keterbatasan sendiri dalam merepresentasikan kondisi sebenarnya di lapangan.

2. Keterbatasan Sampel

Penelitian mungkin hanya melibatkan sampel karyawan dari PT. Draco Internasional Jakarta saja, yang mungkin tidak mencakup seluruh spektrum variasi yang ada di perusahaan tersebut.

3. Keterbatasan Waktu

Waktu yang terbatas mungkin menjadi faktor pembatas dalam mengumpulkan data atau melakukan analisis yang lebih mendalam, sehingga beberapa aspek yang relevan mungkin tidak tercakup secara menyeluruh.

4. Keterbatasan Akses

Keterbatasan akses terhadap data internal perusahaan atau keterbatasan dalam memperoleh kerjasama dari manajemen atau karyawan mungkin

membatasi kedalaman analisis atau pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

5. Keterbatasan Variabel Lain

Ada kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang juga berkontribusi terhadap *turnover intention* selain kepuasan kerja dan stres kerja, namun faktor-faktor ini tidak diteliti dalam penelitian ini.

Mengidentifikasi keterbatasan-keterbatasan ini penting untuk memahami batasan-batasan penelitian dan memperjelas interpretasi hasil penelitian serta memandangnya sebagai titik awal untuk penelitian lebih lanjut.

